

## **Analisis Struktur Tari *Hadrah* Di Sanggar Al-Karomah Di Kota Palangka Raya**

**Dinna Citra Sari<sup>1</sup>**  
**Program Studi Seni Drama Tari dan Musik**  
**Universitas Palangka Raya**  
E-mail: [dhinacitra05@gmail.com](mailto:dhinacitra05@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tari *hadrah* merupakan suatu bentuk seni pertunjukan dalam acara mengarak pengantin yang dibawakan oleh Grup Sanggar Al-Karomah di Kota Palangka Raya. Tari *hadrah* biasanya dilakukan dengan cara berdiri sambil berjalan sambil memainkan bendera yang ada ditangan para penari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari *hadrah*, struktur serta makna pada bentuk tari *hadrah*. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara berupa opini subjek, sumber tertulis, dokumentasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan kesenian tari *hadrah* salah satu tari islam yang menggunakan properti bendera dan payung ubur-ubur, elemen pertunjukan meliputi tema, gerak, rias dan busana, iringan musik, serta pola lantai. Saran untuk seniman tari *hadrah* agar selalu melestarikan budaya khususnya agar bisa lebih dikenal lagi.

Kata kunci: Analisis, Tari *Hadrah*, Sanggar Al-Karomah

### **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang telah dianugerahkan Tuhan berupa akal dan budi luhur yang akan membedakannya dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Dengan akal manusia dapat berperilaku baik dari segi politik, sosial, ekonomi dan budaya semua itu bermaksud untuk kepentingan individu dan kelompok dalam meneruskan cita-cita kehidupannya secara turun temurun. Setiap perilaku yang dilakukan secara turun temurun ini juga menjadi ciri khas ataupun budaya dari suatu kelompok ataupun komunitas. Kebiasaan yang telah tumbuh menjadi identitas diri suatu komunitas masyarakat yang mengandung unsur religi. Tradisi atau budaya yang mungkin ada bertentangan dengan ajaran agama yang diyakininya dan ada pula yang tidak. Karena setiap manusia sudah ditakdirkan untuk mempercayai sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Sehubungan dengan itu dalam pemahaman selanjutnya seperti yang disampaikan oleh Hadi (2006: 138) bahwa manusia memiliki keberagaman agama dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh aspek sosiologis, antropologis, yang menyangkut struktur nilai-nilai sosial. Dalam kehidupan bersosial tentunya kita sebagai makhluk hidup menemukan berbagai

keanekaragaman seperti agama, budaya serta nilai-nilai sosial dan tentunya masih banyak lagi. Semua itu muncul dan diyakini karena adanya kepercayaan serta pengaruh dari lingkungan.

Kesenian merupakan bagian dari unsur kebudayaan yang sudah ada dan merupakan hasil pemikiran yang dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Koentjaraningrat (1980: 193–239) kebudayaan dari pandangan ini dideskripsikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Manusia selalu berdampingan dengan aktivitas sosial dan kehidupan masyarakat lainnya yang dimana setiap individu itu sendiri mempunyai gagasan atau pemikiran yang berbeda-beda sehingga perwujudan tindakan manusia tersebut menghasilkan beberapa benda kebudayaan fisiknya, ataupun sebaliknya kebudayaan fisik dapat mempengaruhi pola-pola perbuatan serta pikiran.

Kata *hadrah* artinya hadir, didalamnya mengungkapkan kehadiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat Hijrah dari Mekah ke Madinah. Tari *hadrah* merupakan tari kreasi baru dengan menggunakan properti alat musik rebana disertai nyanyian shalawatan berupa puji-pujian yang mengagungkan kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Hal ini tergambar dalam syair yang dilantunkan untuk mengiringi tarian, yaitu “*Thala'al Badru*” yang menggambarkan kebahagiaan kaum Anshar atas kehadiran Nabi Muhammad di kota mereka. Tari *hadrah* merupakan bentuk koreografi yang terdiri dari gerakan rodak, dengan gerakan seperti berdzikir, gerakan menyerukan shalawat yang dilakukan sebelum melantunkan syair, gerakan berdoa kepada Allah SWT, gerakan mengagungkan Nabi Muhammad SAW dengan diiringi suasana yang ceria menyambut kehadiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Seperti yang disampaikan oleh Sedyawati (2006: 119–120) bahwa masuknya seni Islam di Nusantara membawa pengaruh salah satunya berkembangnya seni-seni Islam seperti musik, tarian, kaligrafi, salah satunya adalah seni *hadrah*.

Objek kajian penelitian dilakukan pada salah satu grup yang bergerak pada bidang tari yaitu Sanggar Al-Karomah Kota Palangka Raya. Peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan kesenian Tari *hadrah* di Sanggar Al-Karomah untuk melihat bentuk penyajian tari *hadrah* dan struktur gerak tari. Tari *hadrah* ini sendiri sangat menarik dibalik gerakan-gerakannya yang lincah dan energik terdapat sebuah makna dan nilai keagamaan. Tari *hadrah* mungkin tidak akan

bertahan tanpa adanya sumber daya manusia yang memadai. Terutama semangat belajar mereka yang membuat tari *hadrah* masih ada sampai hari ini, karena kelompok tari *hadrah* ini memiliki keinginan untuk belajar mulai dari para penari hingga pemusik sanggar Al-Karomah yang masih sangat tinggi. Peneliti melihat bahwa kelompok kesenian tari *hadrah* di sanggar Al-Karomah memiliki keinginan keras agar tetap eksis dan tetap berupaya melestarikan kesenian tari *hadrah*. Elemen pertunjukan tari *hadrah* ini meliputi dari tema, gerak, rias dan busana, iringan musik, serta pola lantai.

Penelitian yang relevan hasil penelitian Nordiana (2020) Jurnal penelitian dengan judul “Perkembangan Penyajian Tari Sinoman *Hadrah* di Desa Pulantan Kabupaten Banjar”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwasanya tari *sinoman hadrah* di Desa Pulantan, kecamatan aluh-aluh, kabupaten Banjar tari *hadrah* merupakan seni pertunjukan dalam acara pernikahan dilakukan dengan berdiri sambil mengarak pengantin. Tutung Nordiana membahas tentang bentuk penyajian dan fungsi tari *sinoman hadrah*. Perkembangan yang dimaksud meliputi perubahan pada kostum, lirik atau syair, dan fungsinya. Tari *sinoman hadrah* menjadi luas fungsinya, yaitu pertama sebagai penyambutan tamu dalam acara resmi pemerintah daerah, kedua sebagai pertunjukan atau hiburan.

## **METODE**

Analisis struktur tari *hadrah* pada grup Sanggar Al-Karomah penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah dimana peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis suatu bentuk penyajian tari pada tari *hadrah* di Sanggar Al-Karomah Kota Palangka Raya. Data yang disajikan berupa deskripsi, kata-kata tertulis yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan pengamatan berperan serta terjun langsung ke lapangan. Beberapa sumber data yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode wawancara dengan narasumber mendalam terhadap informan dengan pengembalian atau pemilihan informan dengan cara *purposive sampling* yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan di lokasi penelitian. observasi terjun ke lapangan, dokumentasi, dan dokumen.

Observasi dilakukan dua kali pada observasi pertama pada tanggal 5 Juni 2022 bertempat di Mahir Mahar Jalan Asabri III. Observasi berikutnya dilakukan pada tanggal 19 Juni 2022 di

Hotel Dandang Tingang Yos Sudarso dengan hasil observasi berupa penyajian bentuk tari *hadrah* pada upacara pernikahan.

Proses kegiatan yang diteliti berupa saat latihan rutin dan saat berada di kediaman pengantin atau yang sedang melaksanakan hajatan. Bentuk dokumentasi yang diambil berupa foto dan video saat proses latihan dan juga saat penyajian tari *hadrah*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ketua Sanggar Al-Karomah. Data sekunder diperoleh dari aktifis sanggar juga sekaligus sebagai penari di Sanggar Al-Karomah.

Data Primer dapat berupa opini subjek orang secara individu atau kelompok. Seperti yang disampaikan oleh Octavia (2021: 40) merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau sekelompok orang seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini untuk mendapatkan sumber data penelitian yaitu dengan melalui tiga tahap wawancara. Melakukan wawancara langsung dengan ketua sanggar Al-Karomah yaitu Bapak Achmad Mulkani selaku tokoh kesenian Islam tari *hadrah*, yang kedua wawancara dengan praktisi sanggar yaitu Chairul Afif, dan yang ketiga wawancara dengan masyarakat atau sebagai pengguna dan penikmat tari *hadrah* yang akan kita berikan angket berisi pertanyaan. Melakukan wawancara tersebut dengan harapan dapat memberikan informasi data yang diperlukan nantinya.

## **PEMBAHASAN**

Sanggar Al-Karomah merupakan grup tari islam yang berada di Kota Palangka Raya merupakan salah satu komunitas yang sangat peduli terhadap pelestarian tari islam di Kalimantan Tengah. Sanggar Al-Karomah berdiri sejak tahun 2001 yang bisa disebut dengan generasi kedua dibawah pimpinan Bapak Achmad Mulkani. Kata Al-Karomah diambil dari bahasa arab yang artinya kemuliaan dan kehormatan dengan maksud dan tujuan agar grup tari yang dikelola mendapatkan kemuliaan serta *hadrah* yang ditampilkan dapat menjadi barokah bagi tuan rumah yang sedang melaksanakan hajatan. Sanggar Al-Karomah pada tahun 2001 mulanya hanya membina untuk kegiatan *burdah* dan maulid habsy yang dilakukan oleh para anak-anak dan remaja. Kegiatan *burdah* dan maulid habsy telah diajarkan semenjak tahun 2001 dari mengenal tapakan *hadrah*, pembacaan *burdah*, dan maulid habsy juga dikenal dengan nama Simtudduror

(Bacaan kitab maulid habsy). Dalam kegiatan tersebut tentunya diajarkan dalam membawakan syair dan cara bagaimana tapakan *hadrah* seperti pukulan meningkah, mehalat, menggulung, merasuk, menaik, dan juga pukulan bass. Keistimewaan tari *hadrah* yang ada di Sanggar Al-Karomah dapat dilihat dari segi bentuk pertunjukannya. Dari segi penampilan atau pementasannya tari *hadrah* memiliki strategi sendiri untuk menarik perhatian penonton yang menyaksikan penampilannya. Tari *hadrah* dalam acara pernikahan biasanya ditampilkan pada awal acara bertujuan untuk menggiring pengantin laki-laki menuju masuk ke dalam rumah mempelai wanita. Tari *hadrah* biasanya pertunjukan yang selalu dinanti-nantikan oleh penonton. Dari segi kostum tari *hadrah* Sanggar Al-Karomah dibuat lebih berbeda dari milik sanggar yang lain hal ini bertujuan agar dapat menarik minat para pecinta kesenian untuk belajar tari *hadrah*. Tari *hadrah* juga memiliki properti yang *iconic* yaitu terletak pada payung ubur-uburnya.

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan yang harus kita jaga dan lestarikan, karena kesenian merupakan salah satu kekayaan bahkan sebagai identitas bangsa. Indonesia kaya akan seni dan budaya daerahnya, setiap daerah mempunyai keseniannya masing-masing, bahkan tak sedikit yang menjadikan kesenian tersebut sebagai salah satu identitas daerahnya. Bentuk penyajian tari *hadrah* terdiri dari tema, ragam gerak, pola lantai, iringan musik, tata rias dan busana, serta pola lantai.

Menurut Soedarsono (1978:21) gerak tari adalah sebuah proses perpindahan satu sikap tubuh satu ke sikap tubuh lainnya. Adanya proses tersebut, maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual. Ragam gerak yang terdapat dalam tari *hadrah* yaitu *hormat palembangan, goyang bahu, kibas bendera kecil, step 2 maju mundur, igal kaki, step 2 kaki silang, duduk mibas bendera, kibas bendera naik turun*. Makna gerak dan Implementasi gerak tari di dalam penyajian tari *hadrah* tidak memiliki aturan yang baku. Hal tersebut dilakukan supaya bentuk penyajian maupun karakteristik tarinya yang dinamis, lembut tetapi energik dapat dipertahankan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian kesenian tari *hadrah* merupakan salah satu tari islam yang menggunakan properti sebuah bendera dan payung ubur-ubur. Kemudian didukung dengan tata rias dan busana yang menutup aurat sehingga membuat karakter tari yang lembut dan sopan membuatnya semakin menarik. Di Kalimantan Tengah disebut dengan tari *hadrah*, sedangkan di Kalimantan disebut dengan sinoman *hadrah*. Penggarapan tari *hadrah* di Sanggar Al-Karomah

masih menggunakan gerak asli dengan ditambahkan gerakan kreasi. Penyajian tari mengikuti perkembangan yang ada tanpa menghilangkan keasliannya. Tari *hadrah* merupakan salah satu tarian utama yang ada di Sanggar Al-Karomah dan yang ditampilkan pada saat acara pernikahan. Bentuk penyajian tari *hadrah* meliputi gerak tari murni dengan pola lantai yang bervariasi. Struktur tari *hadrah* di Sanggar Al-Karomah dianalisis melalui rangkaian gerak yang terdiri dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak. Makna yang terdapat dari bentuk penyajian tari *hadrah* dianalisis melalui makna pada gerak, musik irirngan yang berisikan sholawat. Dan makna dari payung ubur-ubur hendaknya orang yang dipayungi mendapat perlindungan dari Allah SWT.

## KEPUSTAKAAN

- Fretisari, I., & Muniir, A. Struktur Penyajian Tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia Di Desa Bekut. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11).
- Mardiani, I., Kadir, T. H., & Putra, I. E. D. (2018). EKSISTENSI SALAWEK DULANG PADA MASYARAKAT PADANG SIBUSUK KECAMATAN KUPITAN KABUPATEN SIJUNJUNG. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 65-70.
- Martini, A. (2014). *Makna ragam gerak tari hadrah kuntulan karya Sumitro Hadi di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation,
- Norhalimah, N., Nordiana, T., & Mahendra, B. Perkembangan Penyajian Tari Sinoman *Hadrah* di Desa Pulantan Kabupaten Banjar. *Pelataran Seni*, 5(2), 119-135.
- Oktiana, I. T., & Indriyanto, I. (2018). Tari *Hadrah* Sebuah Kajian Nilai Islami Pada Grup "Laskar Baabul Mustofa" Di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Jurnal Seni Tari*, 7(2), 19-33.